

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Beberapa diantaranya yaitu:

*Pertama*, Skripsi saudara Wulan Puji Wahyuni yang berjudul “*Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*”.<sup>3</sup> Dalam skripsi ini memperoleh hasil bahwa ada berbagai cara untuk menerapkan Qiro'ati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara klasikal, individual, klasikal baca simak agar mempermudah santri untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

*Kedua*, Skripsi saudara Nur Khittoh yang berjudul “*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas*”.<sup>4</sup> Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang waktu pembelajaran metode an-nahdliyah cara pembelajaran.

---

<sup>3</sup>Wulan Puji Wahyuni, *Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al-Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi, 2016

<sup>4</sup>Nur Khittoh, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas*. Skripsi, 2017

*Ketiga, Skripsi saudara Toto Priyanto yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Metode Qiro’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an yang Baik dan Benar”.*<sup>5</sup> Dalam skripsi ini mendeskripsikan agar siswa dapat membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai ilmu Qiro’ati dan ilmu tajwid serta bacaan-bacaan sulit di Al-Qur’an, maka apabila siswa mampu menerapkannya, berarti semua siswa akan membaca Al-Qur’an.

Dari beberapa skripsi diatas terdapat persamaan dengan skripsi yang penulis susun, yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an.

Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi diatas yaitu dalam skripsi saudara Wulan Puji Wahyuni melakukan penelitian di TPQ Al-Musthofa Desa Wiradadi sedangkan penulis melakukan penelitian di TPQ Al-Muttaqin.

Dalam skripsi saudara Nur Khittoh melakukan penelitian metode An-Nahdliyah sedangkan penulis metode Qiro’ati dan dalam skripsi saudara Toto Priyanto melakukan penelitian tentang keefektifan metode Qiro’ati sedangkan penulis melakukan penelitian tentang penerapannya.

---

<sup>5</sup>Toto Priyanto, *Efektivitas Penggunaan Metode Qiro’ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an yang Baik dan Benar*. Skripsi, 201

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati di TPQ Al- Musthofa Desa Wiradadi Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas	Menggunakan metode Qiro'ati	Dilaksanakan di TPQ Al-Musthofa
2.	Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Furqon Pancasan Ajibarang Banyumas	Membaca Al-Qur'an	Menggunakan metode An-Nahdliyah
3.	Efektivitas Penggunaan Metode Qiro'ati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar	Menggunakan metode Qiro'ati	Keefektifan metode Qiro'ati

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran adalah kegiatan yang berproses melalui tahapan

perancangan, pelaksanaan dan evaluasi.<sup>6</sup> Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan untuk memfasilitasi terjadinya proses belajar pada anak didik. Pembelajaran dimaknai pula sebagai interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu pemberian kebebasan kepada peserta didik agar dapat memilih bahan pelajaran dan bagaimana cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.<sup>7</sup>

Pembelajaran disebut juga suatu proses yang memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Ketika dalam proses belajar tentunya terdapat banyak perbedaan antar peserta didik. Ada peserta didik yang mampu menerima pelajaran dengan cepat. Ada juga peserta didik yang menerima pelajaran dengan lambat.

Perbedaan ini yang menjadikan guru agar mampu mengatur strategi dalam proses pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru harus memfasilitasi peserta didiknya dengan baik agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas untuk melaksanakan proses pembelajaran harus dilakukan oleh 2 orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, pendidik artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada

---

<sup>6</sup>Hanafy. *Journal. Vol 17 No 1* (2014)

<sup>7</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia. 2011). Hlm. 18-2

beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti *teacher* artinya pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi. Pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), psikomotorik (karsa).<sup>8</sup>

Peserta didik sebagai komponen yang tidak terlepas dari system pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut.<sup>9</sup> Menurut paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.<sup>10</sup>

Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.<sup>11</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah kepada rasulnya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat yang lain. Al-Qur'an sebagai kitab terakhir dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia (*hudan linnas*) sampai akhir zaman.

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm, 74-75

<sup>9</sup> Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 23.

<sup>10</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2008)

<sup>11</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hlm. 47

## 2.2.2 Metode Qiro'ati

### 2.2.2.1 Latar Belakang Metode Qiroati

Metode qiroati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Metode qiro'ati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia.

Pada Tahun 1986 diterbitkannya buku metode qiro'ati yang tersusun dari 8 jilid, setelah diadakan suatu kajian atau penelitian tentang efektifitas pembelajarannya ditemukan suatu hasil yang efektif (khusus dari aspek waktu) dan akhirnya disusun kembali dalam 6 jilid.

Adapun dalam meningkatkan pengajaran Al-Qur'an memerlukan alat peraga pembelajaran, diantara alat peraga atau perlengkapan pembelajaran Al-Qur'an untuk usia Pra TK, TK, SD adalah sebagai berikut:

- a. Peraga anak didik satu set
- b. Peraga pendidik satu set
- c. Peraga kelas 6 jilid dan ghorib

Visi Qiroati yaitu Membudayakan Membaca al-Qur'an dengan Tartil sedangkan Misi Qiro'ati yaitu :

- a. Mengadakan pendidikan al-Qur'an untuk menjaga memelihara kehormatan dan kesusian al-Qur'an dari segi bacaan yang tartil

- b. Menyebarkan ilmu dengan memberi ujian memakai buku Qira'ati hanya bagi lembaga-lembaga/guru-guru yang taat, patuh, amanah dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh coordinator
- c. Mengingatkan para guru agar berhati-hati jika mengajarkan Al-Qur'an
- d. Mengadakan pembinaan para guru / calon guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan pengajaran al-Qur'an
- e. Mengadakan Tashih untuk calon guru dengan obyektif
- f. Mengadakan bimbingan metodologi bagi calon guru yang lulus Tashih
- g. Mengadakan tadarus bagi para guru ditingkat lembaga atau MMQ yang diadakan oleh coordinator Menunjuk atau memilih coordinator, kepada sekolah dan para guru yang amanah/ profesional dan berakhlakul karimah. Memotivasi para coordinator, kepada sekolah dan para guru senantiasa mohan petunjuk dan pertolongan kepada Allah demi kemajuan lembaganya dan mencari keridlaan-Nya.

Adapun amanah dari metode qiro'ati yaitu:

- a. Jangan mewariskan kepada anak didik bacaan Al-Qur'an yang salah karena yang benar itu mudah
- b. Harus diajarkan oleh pendidik yang sudah lulus qiro'ati jangan yang hanya asal bisa membaca Al- Qur'an

- c. Harus melakukan pembinaan bagi pendidik yang belum lulus taskheh qiro'ati sambil berjalan untuk menyampaikan materi yang telah menguasai dengan matang.

#### 2.2.2.2 Pengertian Metode Qiro'ati

Metode adalah suatu cara atau langkah-langkah yang di gunakan dalam menyampaikan suatu gagasan yang berdasarkan teori dan disusun secara sistematis. Metode Qiroati merupakan metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an secara tartil, bertajwid, dibaca secara langsung tanpa dieja. Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Di awal penyusunan metode qiro'ati ini terdiri dari 6 jilid, dengan ditambah satu jilid untuk persiapan (pra-TK), dan dua buku pelengkap dan sebagai kelanjutan dari pelajaran yang sudah diselesaikan, yaitu juz 27 serta ghorib Musykilat (kata- kata sulit)

#### 2.2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Pada Metode Qiro'ati

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode Qiro'ati yaitu:

##### a. Kekurangan

- Kurikulum yang berganti-ganti
- Sulit untuk menjadi guru Qiro'ati dikarenakan harus mengikuti tashih dan guru harus mempunyai syahadah

b. Kelebihan

- Banyaknya metode yang digunakan
- Setelah mengaji peserta didik mampu menulis kembali bacaan yang sudah dibacanya
- Menggunakan ketukan
- Jika anak sudah khatam beserta ghoribnya,

### 2.3 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan sebuah pendoman yang menjelaskan arah dan tujuan dalam penelitian. Kerangka konsep ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk mendeskripsikan implementasi metode Qiro'ati dalam membaca Al-Qur'an pada santri TPQ Al-Muttaqin. Kerangka konsep penelitian yang di sajikan dalam bentuk bagan di antaranya sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

